

Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Permainan Kerjasama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Peserta Didik

Kaslani

Guru Bimbingan dan Konseling

SMK Negeri 1 Adiwerna

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan penyesuaian diri, sehingga berakibat penyesuaian diri pada kategori rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan media permainan kerjasama untuk meningkatkan penyesuaian diri pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sebanyak dua siklus. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan peserta didik yang memiliki tingkat penyesuaian diri rendah yaitu peserta didik kelas XI TP 1 yang berjumlah 10 peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai penyesuaian diri anggota kelompok pada kondisi awal sebesar 38% atau pada kondisi rendah dengan jumlah 10 peserta didik. Prosentase tingkat penyesuaian diri yang diberikan melalui bimbingan kelompok dengan media permainan kerjasama pada siklus I diperoleh persentase sebesar 76% pada kondisi sedang. Perbaikan dari siklus I maka diberikan tindakan pada siklus II dengan hasil persentase sebesar 95% pada kondisi tinggi tingkat penyesuaian diri anggota kelompok. Simpulan dari penelitian ini bahwa penyesuaian diri anggota kelompok dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan metode permainan kerjasama. Saran yang diberikan bagi kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan media guna memberikan layanan pada peserta didik, dan bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan memberikan perlakuan (*treatment*) kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan penyesuaian diri.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Metode Permainan Kerjasama, Penyesuaian Diri

Abstract

The background of this research problem is the inability of students to make adjustments, resulting in self-adjustment in the low category. The purpose of this study was to determine the application of group guidance with cooperative game media to improve student adaptation. This type of research is a two-cycle action research. The sampling technique used was purposive sampling with students who had a low level of self-adjustment, namely 10 students in class XI TP 1. The results obtained regarding the adjustment of group members in the initial conditions were 38% or in the low conditions with a total of 10 students. The percentage of the level of self-adjustment given through group guidance with cooperative game media in the first cycle obtained a percentage of 76% in moderate conditions. Improvements from cycle I then given action in cycle II with the result of a percentage of 95% at a high level of self-adjustment of group members. The conclusion from this research is that the adjustment of group members can be improved through group guidance with the cooperative game method. The advice given to the principal is expected to facilitate counseling guidance teachers in developing media to provide services to students, and guidance and counseling teachers are expected to provide treatment (*treatment*) to students who have the ability to improve self-adjustment.

Keywords: Group Guidance, Cooperative Game Methods, Self-Adjustment

PENDAHULUAN

Pemahaman peserta didik mengenai penyesuaian diri belum maksimal, hal ini dikarenakan proses layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik masih konvensional dalam prosesnya, materi yang diberikan masih monoton dan belum muncul dinamika kelompok dalam proses bimbingan kelompok. Dari keadaan tersebut maka pelaksanaan bimbingan kelompok masih kurang maksimal sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok, agar mampu membantu peserta didik dalam proses penyesuaian diri di sekolah.

Penyesuaian diri yang baik akan tercapai, apabila kehidupan individu tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, ketegangan jiwa dan individu tersebut mampu menghadapi kesukaran dengan cara objektif dan individu dapat menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang dan merasa senang. Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk bereaksi karena tuntutan dalam memenuhi dorongan atau kebutuhan dan mencapai ketentraman batin dalam hubungannya dengan sekitar. Menurut Walgito (2003) "Penyesuaian diri dalam arti yang luas, yaitu individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan".

Peralihan lingkungan dari SMP ke SMK oleh peserta didik, memerlukan waktu yang cukup banyak dalam hal penyesuaian diri di lingkungan baru yaitu SMK. Hal ini dilihat dari proses pertemanan, lingkungan sekolah, keadaan diri dan kemampuan diri. Perasaan individu bahwa dia tidak mampu dan kurang percaya diri dapat berpengaruh pada individu sehingga tidak dapat bersaing dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain, peserta didik pada kategori tersebut cenderung diam serta tidak mau aktif dalam mengikuti pelajaran, kurang bisa bergaul dengan teman-temannya, sehingga ada kecenderungan prestasi menurun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang selama ini dilakukan bahwa, bimbingan kelompok dilaksanakan dengan metode konvensional, kurang inovatif dan belum mampu melibatkan anggota kelompok untuk memunculkan dinamika kelompok. Hal ini berdampak pada hasil pelaksanaan bimbingan kelompok, karena anggota kelompok merasa bosan dan kurang responsif terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok.

Selain itu dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, diperoleh bahwa ada beberapa peserta didik yang memiliki penyesuaian diri rendah. Peserta didik yang penyesuaian dirinya rendah tersebut ditunjukkan dengan: sulit bergaul dengan teman-temannya, siswa cenderung mengisolir diri, tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru, malu ketika ingin bertanya, kurang menghargai temannya, kurang rasa hormat dan bertindak toleransi.

Dari hasil skala penyesuaian diri yang diberikan oleh peserta didik yang berjumlah 36 orang maka diperoleh hasil bahwa kemampuan penyesuaian diri rendah pada peserta didik dengan jumlah 62% pada kategori rendah, 26% pada kategori sedang dan 12% pada kategori tinggi hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang belum mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri, menghormati orang lain, memiliki minat dan simpati pada orang lain, memiliki sikap rendah hati, dan mematuhi tata tertib di lingkungan sekolah. Dari hasil tersebut maka diberikan tindakan berupa layanan responsif dalam bentuk bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok". Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi diri peserta didik (Romlah, 2001). Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Wibowo, 2005).

Dari pengertian bimbingan kelompok di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. Dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Nursalim dan Suradi (2002) menyatakan bahwa teknik bermain adalah salah satu teknik yang dalam bimbingan kelompok digunakan sebagai objek untuk melampiaskan ketegangan ketegangan psikis dari individu. Dengan permainan tersebut individu dapat menyalurkan, melampiaskan ketegangan-ketegangan emosinya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik bermain merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang dilakukan dengan kesenangan dan sukarela untuk melampiaskan ketegangan-ketegangan yang terjadi sehingga anak bisa mencapai perkembangan psikis, fisik, emosi dan intelektual.

Permainan dan latihan yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk belajar dari pengalaman, memperbaiki hubungan antar manusia dan mengenal diri sendiri dengan lebih baik artinya permainan ini bukan hanya dapat digunakan oleh orang-orang dan kelompok-kelompok yang bergerak di bidang sosial. Melainkan juga oleh setiap kelompok yang ingin mendekati tujuan permainan dan latihan itu. Menurut Wenzler (1993) permainan kerja sama merupakan bentuk permainan yang dikerjakan dalam suatu keadaan ketika sekelompok orang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Permainan kerjasama ini akan membutuhkan kerja sama dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya para anggota akan melakukan kontak sosial dan komunikasi dimana kedua hal tersebut adalah syarat utama dalam interaksi sosial. Adapun beberapa permainan yang akan digunakan antara lain : garis tak berujung, kapal karam, puzzle, sarang korek api, satu tangan jadi satu, dan lain sebagainya

Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik harus ada perbaikan supaya dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Bimbingan kelompok dapat meningkatkan keakraban, sikap peserta didik bersaing secara sehat di sekolah, meningkatkan kemampuan anak bekerjasama dan menasehati teman sebaya, dimana semua itu ada dalam indikator penyesuaian diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas XI TP 1 semester 2 di SMK Negeri 1 Adiwerna, (2) Bagaimana penerapan permainan kerjasama dapat meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas XI TP 1 semester 2 di SMK Negeri 1 Adiwerna, (3) Apakah penyesuaian diri peserta didik kelas XI TP 1 semester 2 di SMK Negeri 1 Adiwerna dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan permainan kerjasama.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas XI TP 1 semester 2 di SMK Negeri 1 Adiwerna, (2) untuk mengetahui penerapan permainan kerjasama dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas XI TP 1 semester 2 di SMK Negeri 1 Adiwerna, (3) untuk mengetahui peningkatan penyesuaian diri peserta didik kelas XI TP 1 semester 2 di SMK Negeri 1 Adiwerna melalui bimbingan kelompok dengan permainan kerjasama.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian tindakan bimbingan konseling ini, peneliti melakukan tindakan pada peserta didik untuk meningkatkan penyesuaian diri yaitu dengan judul “Peningkatan Penyesuaian Diri melalui Bimbingan Kelompok dengan Permainan Kerjasama pada Peserta Didik Kelas XI TP 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Adiwerna”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan atau Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Analisis pada Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut Arikunto, tahapan dalam penelitian tindakan yaitu; 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi (Arikunto, 2006). Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus diawali dengan a) Perencanaan, b) *Action* yang meliputi : (1) Tahap Pembentukan, (2) Tahap Peralihan, (3) Tahap Kegiatan, (4) Tahap Pengakhiran, c) Observasi, dan d) Refleksi. Pada siklus I terdapat tiga kali pertemuan dengan materi mengenai peningkatan kemampuan penyesuaian diri pada peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan permainan kerja sama. Berdasarkan hasil pada siklus I maka perlu adanya perbaikan tindakan karena belum memenuhi indikator kinerja yang diharapkan, sehingga anggota kelompok diberikan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki perolehan hasil pada siklus I maka dilanjutkan dengan memberikan siklus II sebanyak dua kali pertemuan.

Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu 10 orang peserta didik yang memiliki tingkat penyesuaian diri rendah, sedang dan tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Teknik wawancara untuk mengumpulkan data tentang rasa penyesuaian diri pada kondisi awal, (b) teknik observasi/pengamatan untuk mengumpulkan data tentang penyesuaian diri peserta didik. Observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terdapat dalam situasi atau pada perilaku ataupun kegiatan yang sedang diamati pada saat proses berlangsung yang meliputi indikator; (1) mampu menghormati dan menerima hak-hak orang lain, (2) melibatkan diri dalam berelasi, (3) memiliki minat dan simpati terhadap orang lain, (4) memiliki sikap rendah hati, dan (5) mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan ini adalah, adanya peningkatan kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik sebesar 95% dilihat dari indikator kepercayaan diri yang ingin dicapai. Indikator kinerja tersebut meliputi peserta didik sudah mulai mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri, menghormati orang lain, memiliki minat dan simpati pada orang lain, memiliki sikap rendah hati, dan mematuhi tata tertib di lingkungan sekolah.

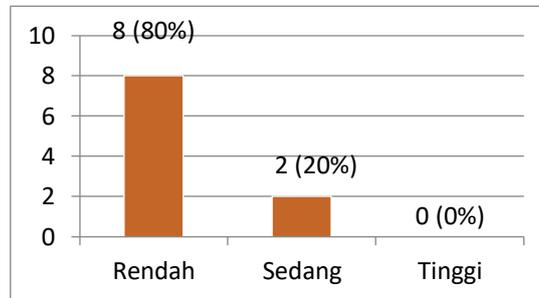
HASIL

Hasil deskripsi wawancara dalam proses pengumpulan data awal dilakukan untuk mengetahui ketertarikan terhadap bimbingan kelompok, mengetahui manfaat yang dirasakan setelah proses bimbingan kelompok berakhir dan mengetahui kebutuhan pelaksanaan bimbingan kelompok bagi anggota kelompok. Hasil pengamatan mengenai proses penyesuaian diri anggota kelompok pada kondisi awal sebelum menggunakan metode permainan kerjasama dapat dilihat dari hasil pengamatan pra siklus sebagaimana dalam tabel berikut;

Tabel 1
Hasil Persentase Observasi Penyesuaian Diri Pada Kondisi Awal

Skor	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
77 – 100	Tinggi	0	0 %
55 – 77	Sedang	2	20 %
33 – 55	Rendah	8	80 %
Jumlah		10	100%

Berdasarkan hasil observasi bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri anggota kelompok diperoleh hasil bahwa sebagian besar anggota kelompok masih memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah yaitu pada skor rata-rata 38%, hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok. Sehingga membuat anggota kelompok merasa bosan dan kurang responsif terhadap kegiatan tersebut. Hasil data di atas dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Penyesuaian Diri Pada Kondisi Awal

Siklus I

Teknik pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media permainan kerjasama untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik dilaksanakan tiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Tahapan-tahapan siklus I tersebut dapat dijelaskan secara jelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Pengamatan Proses Bimbingan Kelompok Siklus I

Tindakan	Hasil Pengamatan
Pertemuan 1	<p>Peneliti dibantu oleh kolaborator melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok. Untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dan anggota kelompok memiliki pemahaman baru mengenai materi yang diberikan. Dari hasil observasi masih ada beberapa anggota kelompok yang masih belum memahami dengan baik materi yang disampaikan, hanya anggota kelompok yang memiliki prosentasi tingkat penyesuaian diri yang tinggi saja yang aktif mengeluarkan pendapat, dan anggota yang lainnya masih belum terbuka dan merasa malu-malu.</p> 
Pertemuan 2	<p>Berdasarkan hasil pedoman observasi, dengan menggunakan media permainan ini untuk mempermudah anggota kelompok dalam mengungkapkan tentang diri dan memberikan pendapatnya, kemampuan berinteraksi, sehingga menjadi mampu menyesuaikan diri. Anggota kelompok yang memiliki tingkat penyesuaian diri rendah dan sedang sudah mulai terbuka mengemukakan pendapatnya dan</p>

Gambar 2 Penjelasan topik layanan

	<p>berekspresi mengikuti permainan untuk meningkatkan Penyesuaian diri anggota kelompok.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 3 Penggunaan permainan kerjasama dalam penjelasan materi</p>
<p>Pertemuan 3</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh data adanya peningkatan kemampuan anggota kelompok dalam mengekspresikan diri. Anggota kelompok mampu mengungkapkan kemampuannya dalam menjalin relasi dan persahabatan di lingkungan sekitarnya, selain itu mampu memberikan tips agar bisa menjalin persahabatan yang baik dan saling menghargai.</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4 Penggunaan permainan kerjasama dalam berinteraksi dalam persahabatan</p>

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh kolaborator (teman sejawat). Hal ini dilakukan karena peneliti tidak bisa meneliti sendiri maka perlu adanya bantuan dari kolaborator. Observasi selama kegiatan pemberian tindakan bimbingan kelompok berlangsung dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi/topik bimbingan kelompok.

Tabel 3
Hasil Observasi Penyesuaian Diri Pada Konisi Awal

Nama	Jumlah	Prosentase	Kriteria
Ade	81	81%	Tinggi
Rafi	78	78%	Tinggi
Bagas	77	77%	Sedang
Chandra	79	79 %	Tinggi
Aji	67	67%	Sedang
Iman	81	81%	Tinggi
Mulyadi	80	80%	Tinggi

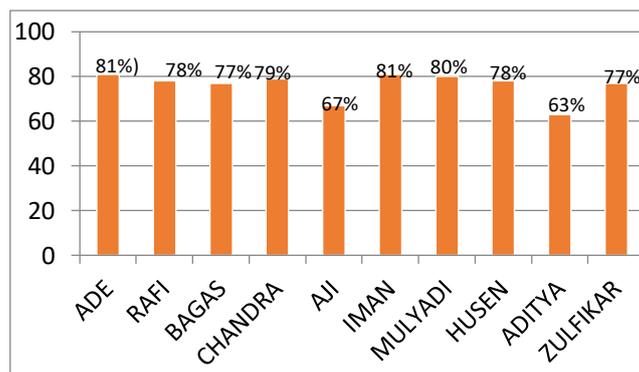
Husen	78	78%	Tinggi
Aditya	63	63%	Sedang
Zulfikar	77	77%	Sedang
Total	76	76%	SEDANG

Tingkat penyesuaian diri anggota kelompok sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan kerjasama adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Observasi Penyesuaian Diri Siklus I

Skor	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
77 – 100	Tinggi	6	60 %
55 – 77	Sedang	4	40 %
33 – 55	Rendah	0	0 %
Jumlah		10	100%

Hasil data di atas dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Grafik 2 Hasil Peningkatan Penyesuaian Diri Siklus I

Berdasarkan hasil observasi bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri anggota kelompok diperoleh hasil bahwa sebagian besar anggota kelompok sudah ada peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media permainan kerjasama untuk meningkatkan penyesuaian diri anggota kelompok pada skor rata-rata 76% dengan kategori sedang. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator kinerja yang diharapkan yaitu 95%. Hasil yang masih kurang maksimal dikarenakan masih ada kurangnya ketertarikan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok. Sehingga membuat anggota kelompok merasa bosan dan kurang responsif terhadap kegiatan.

Siklus II

Hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I menjadi dasar atau rekomendasi guna perbaikan pada pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri pada siklus II. Hasil perbaikan pada siklus II dapat dijelaskan dalam paparan berikut ini:

Tabel 5
Pengamatan Proses Bimbingan Kelompok Siklus II

Tindakan	Hasil Pengamatan
Pertemuan 1	<p>Peneliti dibantu oleh kolaborator dalam melakukan observasi melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung membahas topik tentang “Sikap Asertif”. Bimbingan kelompok dilakukan dengan metode permainan kerjasama yang membahas mengenai Sikap Asertif, bagaimana bertindak dan berperilaku asertif agar dalam bergaul dan bersosial tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Anggota kelompok sudah memiliki keberanian untuk berpendapat dalam kelompok dan berani untuk mengungkapkan permasalahannya berkaitan dengan penyesuaian diri di lingkungan baru. Pemimpin kelompok mengarahkan jalannya bimbingan kelompok dan memberikan motivasi agar mereka mampu mengeluarkan pendapat dan pengalaman hidupnya mengenai kemampuan untuk bersikap asertif.</p>
Pertemuan 2	<p>Pada pertemuan dua, membahas topik tentang “Penyesuaian Diri”. Bimbingan kelompok dilakukan dengan metode diskusi kelompok yang membahas mengenai interaksi sosial, bagaimana berinteraksi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, tindakan yang akan dilakukan untuk dapat diterima dalam kelompok sosial. Anggota kelompok sudah mulai memiliki keberanian untuk berpendapat, dan pemimpin kelompok selalu memberikan motivasi agar mereka mampu mengeluarkan pendapat dan pengalaman hidupnya lebih banyak lagi mengenai kemampuan bersosialisasi.</p> <div data-bbox="611 999 1195 1335" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 6 Penggunaan permainan kerjasama dalam Penyesuaian Diri</p>

Tabel 6

Hasil Observasi Penyesuaian Diri Pada Siklus II

Nama	Jumlah	Prosentase	Kriteria
Ade	98	98%	Tinggi
Rafi	97	97%	Tinggi
Bagas	95	95%	Tinggi
Chandra	88	88 %	Tinggi
Aji	98	98%	Tinggi
Iman	98	98%	Tinggi
Mulyadi	97	97%	Tinggi
Husen	96	96%	Tinggi

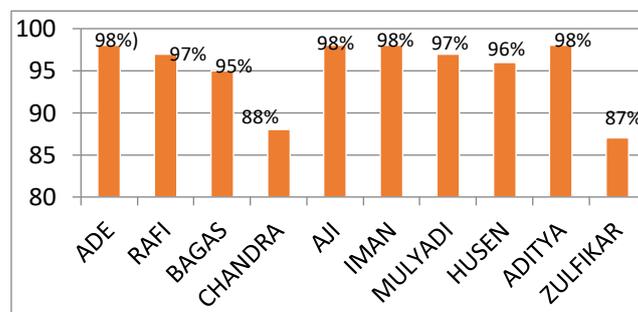
Aditya	98	98%	Tinggi
Zulfikar	87	87%	Tinggi
Total	95	95%	TINGGI

Tingkat penyesuaian diri anggota kelompok sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan kerjasama adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Observasi Penyesuaian Diri Siklus II

Skor	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
77 – 100	Tinggi	10	100 %
55 – 77	Sedang	0	0 %
33 – 55	Rendah	0	0 %
Jumlah		10	100%

Hasil data di atas dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Grafik 3 Hasil Peningkatan Penyesuaian Diri Siklus II

Berdasarkan hasil observasi bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri anggota kelompok diperoleh hasil bahwa sebagian besar anggota kelompok sudah ada peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media permainan kerjasama untuk meningkatkan penyesuaian diri anggota kelompok. Anggota kelompok aktif untuk mengeluarkan pendapat dan terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal maka diperoleh hasil rata-rata dari observasi pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri maka diperoleh tingkat penyesuaian diri dalam kategori rendah (38%). Dari hasil tersebut maka peneliti berusaha memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah berjalan, karena pelaksanaan bimbingan kelompok sebelumnya kurang inovatif, kreatif dan terlihat membosankan bagi peserta didik, sehingga berpengaruh pada hasil tingkat penyesuaian diri yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

Dari hasil yang diperoleh pada data awal (pra siklus), maka peneliti memperbaiki bimbingan kelompok dengan penggunaan media permainan. Media permainan yang digunakan yaitu permainan kerjasama. Media ini berisi mengenai kemampuan yang akan digali dari anggota kelompok pada saat memainkan permainan tersebut. Kemampuan yang akan digali

meliputi: Pemahaman Diri (Siapa Aku?), Interaksi Sosial, Menjalिन Persahabatan, Penyesuaian Diri.

Pelaksanaan perbaikan tindakan bimbingan kelompok dengan media permainan kerjasama dilakukan dengan dua siklus. Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan tiga kali pertemuan, dan melalui pelaksanaan pada siklus I maka diperoleh hasil yaitu 76% pada kategori sedang. Pelaksanaan siklus I dianggap masih belum optimal, karena anggota kelompok belum mampu secara terbuka dan sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, sehingga keaktifan anggota kelompok masih belum terlihat. Hal ini berpengaruh pada tingkat penyesuaian diri yang masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, belum sesuai dengan harapan indikator kinerja dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan guna meningkatkan kemampuan penyesuaian diri anggota kelompok, oleh karena itu diberikan dengan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Tema yang dibahas yaitu Sikap Asertif, Penyesuaian Diri.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan kerjasama pada siklus II diperoleh hasil 95% pada kategori tinggi. Hal ini artinya anggota kelompok sudah mampu memunculkan rasa penyesuaian diri terhadap kelompok dan masyarakat yang dilihat dari indikator penyesuaian diri: menghargai orang lain, memiliki minat dan simpati terhadap orang lain, memiliki sikap rendah hati, dan mematuhi tata tertib sekolah.

Layanan Bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam peningkatan penyesuaian diri siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok didalamnya berisi materi tentang bagaimana agar siswa sebagai anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan tempat untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri pada siswa. Anggota kelompok mempunyai hak sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik penyesuaian diri dengan tuntas, siswa dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalaman. Bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas topik-topik mengenai cara penyesuaian diri yang baik.

SIMPULAN

Penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri anggota kelompok dari data kondisi awal diperoleh hasil 38% pada kondisi rendah, artinya pelaksanaan bimbingan kelompok belum maksimal dalam peningkatan penyesuaian diri anggota kelompok, karena kurangnya inovasi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan permainan kerjasama untuk meningkatkan penyesuaian diri anggota kelompok kelas XI TP 1 hasil persentase pada siklus I sebesar 76% dengan kategori sedang, artinya bahwa peserta didik sudah mulai mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri, menghormati orang lain, memiliki minat dan simpati pada orang lain, memiliki sikap rendah hati, dan mematuhi tata tertib di lingkungan sekolah. Namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga belum optimal peningkatannya. Sehingga diberikan tindakan kembali pada siklus II dengan jumlah responden 10 orang maka diperoleh hasil 95% pada kategori Tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diartikan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan permainan kerjasama efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sekolah diharapkan dapat memfasilitasi konselor sekolah sehingga dapat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terutama bimbingan kelompok. Selain itu bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan perlakuan (*treatment*) atau perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan penyesuaian diri rendah agar mampu menyesuaikan diri menggunakan inovasi dalam bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Nursalim, Mochamad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan Konseling*. Surabaya : UNESA University Press
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wenzler, Hildegard dkk. 1993. *Permainan dan Latihan Dinamika Kelompok: Proses Pengembangan Diri*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wibowo, Mungin Edi. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press